

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Andryannisa *et al.*, 2023:11717). Dalam belajar peserta didik akan melalui proses pembelajaran dengan saling berkomunikasi antar guru dan peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi banyak sekali faktor, salah satu diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama *et al.*, (2022:186) bahwa perlu adanya inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mendorong tumbuhnya rasa senang dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi, (2017: 42) bahwa pemilihan model pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan yang akan dicapai serta tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti akses internet dan perangkat penunjang lainnya, dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi terutama pada proses pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru biologi SMA N 3 Kota Jambi, diketahui bahwasannya pembelajaran di sekolah menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu, pembelajaran yang

meminta peserta didik untuk dapat menganalisis permasalahan dan mengembangkan proses berpikir kritis. Pada model pembelajaran PBL, guru biasanya menggunakan media audio-visual seperti menayangkan video dari youtube untuk suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga respon yang diberikan peserta didik ada yang sangat tertarik, ada yang tidak terlalu antusias dan peserta didik cenderung diam selama proses diskusi.

Selain menggunakan model PBL, terkadang menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik kurang aktif terlibat dalam diskusi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia *et al.*, (2022:24) bahwa proses pembelajaran seringkali masih berpusat pada guru, meskipun sudah ada perubahan dalam kurikulum yaitu menggunakan *student centered*, tetapi dalam penerapan di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan. Seperti yang diketahui, bahwa cara belajar peserta didik tidak hanya melalui visual saja, tetapi bisa belajar melalui auditori dan kinestetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syifa, (2018:4) bahwa suatu model pembelajaran yang diberikan guru mungkin cocok untuk peserta didik dengan visual, akan tetapi model pembelajaran tersebut kurang cocok untuk dengan peserta didik auditori dan kinestetik. Maka untuk itu, guru harus menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki karakteristik berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat peserta didik memiliki respon dan kemampuan berbeda-beda dalam hal kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hafizha *et al.* (2022: 26) guru harus mengenali dan memahami karakteristik

masing-masing peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Peserta didik dengan karakteristik berbeda dapat belajar melalui modalitas yang dimiliki, yaitu melalui visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinestetik (gerak). Modalitas merupakan kombinasi bawaan alami peserta didik dalam menyerap, mengatur serta mengolah informasi (Putri *et al.*, 2019:57). Apabila peserta didik mampu menyeimbangkan ketiga modalitas tersebut maka informasi yang diberikan guru akan mudah diserap sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal. Cara yang cenderung mereka gunakan disebut dengan gaya belajar. Sehingga peran guru diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk menggabungkan ketiga modalitas agar mendapatkan pengalaman belajar langsung dan menyenangkan sehingga hasil belajar kognitif yang diperoleh optimal.

Salah satu upaya guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran biologi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan atau bisa diartikan sebagai tolak ukur untuk nilai dan kinerja peserta didik dalam proses belajar (Dihuma *et al.*, (2024:215). Sehingga model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan kelebihan yaitu mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam memahami dan menemukan informasi melalui modalitas visual, auditory, kinestetik yang digabungkan menjadi satu sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar dalam materi biologi yang membutuhkan penalaran yang mendalam bisa menjadi menyenangkan, dan mudah dipahami. Menurut pendapat Raudhah A. & Sutriana, (2017:72) model

pembelajaran VAK diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, lebih mudah mengeluarkan pendapat, dan bertanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri.

Model pembelajaran VAK dapat dijadikan sebagai suatu alternatif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang *“Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 3 Kota Jambi”*

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar kognitif peserta didik di sekolah yang masih dapat dioptimalkan
2. Perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan ketiga modalitas belajar setiap peserta didik

1.3 Batasan Masalah

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.E-7 dan X.E-5 di SMA Negeri 3 Kota Jambi
2. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran keanekaragaman hayati subbab menghilangnya keanekaragaman hayati dan usaha pelestarian kelas X SMAN 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024
3. Pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA N 3 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA N 3 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditori, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran keanekaragaman hayati di SMA N 3 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan belajar peserta didik dan bisa membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, dapat menjadi bahan acuan untuk pengajaran.

Yang nanti hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dari SMA Negeri 3 Kota Jambi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan tentang salah satu dari beberapa banyak model yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sekaligus hal ini dapat dijadikan bahan kajian dan menerapkannya dalam proses pembelajaran saat peneliti menjadi seorang pendidik